

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal. Dalam proses belajar mengajar ada interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Guru merupakan komponen yang sangat penting sebab guru adalah penyalur ilmu pengetahuan kepada siswa. Sehingga, upaya peningkatan kualitas pendidikan dimulai dari pembenahan guru.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah merancang model pembelajaran. Guru harus mampu merancang model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Namun semua tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan menggunakan satu model pembelajaran saja. Guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang bervariasi, proses pembelajaran akan lebih terasa menyenangkan dan menarik. Terlebih dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

Pendidikan IPA adalah salah satu pelajaran inti di sekolah dasar. Ruang lingkup atau bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek : makhluk hidup dan proses kehidupan, benda atau materi, sifat-sifat benda dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam Depdikbud adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan alam. Pembelajaran IPA memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah.

Rendahnya hasil belajar IPA disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktornya adalah kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga menimbulkan suasana pembelajaran satu arah dan kurang menarik. Hal ini menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dan kurang termotivasi dalam belajar IPA. Selain itu, pembelajaran IPA secara umum sering dianggap sulit, sehingga tidak menarik untuk dipelajari. Masalah ini juga ditemui di SDN 101765 Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan.

Berdasarkan pengamatan awal Peneliti di SD Negeri 101765 Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan, hasil belajar IPA siswa kelas IV A masih tergolong rendah. Peneliti memperkirakan rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah model pembelajaran guru yang cenderung menggunakan metode ceramah saja. Siswa akan lebih banyak duduk, mendengar, diam dan menghafal teori. Sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang bergairah dalam belajar, sehingga tidak terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa.

Selain itu, kurang maksimalnya penggunaan sarana dan prasarana juga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Saat proses pembelajaran terjadi, guru dan siswa hanya menggunakan alat belajar buku saja. Padahal IPA adalah pelajaran yang menuntut adanya pemahaman teori melalui praktek (pengalaman) secara langsung. Ketika hasil belajar siswa rendah berarti pemahaman siswa terhadap pelajaran itu masih rendah juga, maka tujuan pembelajaran ataupun target standar kompetensi tidak akan tercapai.

Peneliti juga menemukan masalah penggunaan media yang masih kurang. Guru cenderung hanya mengajarkan teori tanpa bantuan media. Padahal media merupakan salah satu alat bantu dalam belajar. Dengan menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran. Penggunaan media juga akan membuat suasana belajar lebih menarik dan berbeda dari suasana pembelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah.

Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu melakukan suatu perubahan agar hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 101765 Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan tersebut dapat meningkat. Cara yang digunakan peneliti adalah dengan memperbaiki model pembelajaran yang digunakan. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah model pembelajaran mind mapping atau peta pikiran.

Model pembelajaran mind mapping adalah model pembelajaran teknik mencatat dengan cara memperjelas topik-topik utama dan mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta atau konsep.

Model ini akan memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep materi secara sederhana. Dari konsep tersebut selanjutnya akan dijabarkan pengertian-pengertiannya. Model mind mapping merupakan salah satu model yang mengupayakan peserta didik menggali ide-ide kreatif sehingga suasana pembelajaran akan lebih variatif dan inovatif. Selain itu dengan menerapkan model pembelajaran ini siswa akan terbiasa memecahkan permasalahan dengan memaksimalkan daya pikir dan kreatifitasnya. Sehingga pelajaran IPA yang dianggap sulit akan lebih menarik dan mudah dipahami.

Dari latar belakang di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul :”Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA dengan Menggunakan Model pembelajaran Mind Mapping di kelas IV SDN 101765 Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
2. Metode guru yang masih bersifat konvensional (teacher center) sehingga menimbulkan situasi yang membosankan bagi siswa
3. Kurangnya keaktifan siswa saat proses belajar mengajar IPA
4. Kurangnya pengelolaan kelas dan penggunaan fasilitas belajar oleh guru

5. Kurangnya variasi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi belajar
6. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA pada materi Energi Panas dengan menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping di Kelas IV SDN 101765 Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas IV SDN 101765 Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2015/2016 ?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping di kelas IV SD Negeri 101765 Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa, dengan model pembelajaran mind mapping ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mengalami pembelajaran yang tidak membosankan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran IPA agar kemampuan siswa dalam memahami konsep pelajaran bisa lebih baik. Selain itu, penggunaan model pembelajaran mind mapping pada pelajaran IPA juga diharapkan membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan sehingga siswa termotivasi dalam belajar.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini berguna sebagai bahan masukan penggunaan model pembelajaran oleh guru selama PBM berlangsung.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dalam mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.